



---

## PERBANDINGAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP (PAYANG DAN BAGAN) DI NAGARI MUARA KANDIS KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Doby Kurniawan<sup>1</sup> Yudi Antomi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Email : [Kurniawandoby@gmail.com](mailto:Kurniawandoby@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat jangkauan tangkapan ikan, jenis tangkapan ikan, pendapatan nelayan, perbandingan pendapatan nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Payang dan nelayan Bagan di Nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrument kuesioner dan wawancara responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan metode survei dan wawancara dilapangan yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu data yang diambil dan dikumpulkan berdasarkan data di lapangan yang diambil dengan menggunakan kuisisioner/angket yang disebarkan kepada sampel yang dipilih dan kemudian diolah.

**Kata Kunci :** Nelayan Payang, nelayan Bagan, Jangkauan Tangkapan Ikan, Jenis Tangkapan Ikan, Pendapatan Nelayan.

### ABSTRACT

*This study aims to see the reach of fish catch, type of fish catch, fishermen's income, comparison of fishermen's income, and the factors that affect the income of Payang and Bagan fishermen in Nagari Muara Kandis, Linggo Sari Baganti District. The data used are primary data using a questionnaire instrument and interview respondents. This research uses descriptive quantitative analysis method using survey methods and field interviews, namely research that takes a sample from one population and uses a questionnaire as a data collection tool. In this study, the data sources used are primary data and secondary data, namely data taken and collected based on data in the field taken using a questionnaire/questionnaire distributed to the selected sample and then processed.*

**Keywords:** *Payang fishermen, Bagan fishermen, fishing coverage, types of fishing, fishermen income.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda Maret 2021

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.

## PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya tergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, dan supplier faktor sarana produksi perikanan. Bidang non perikanan masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumber daya non hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya (Indara et al., 2017).

Kondisi kehidupan masyarakat pesisir yang paling dominan meliputi kegiatan menangkap ikan yang menyebabkan kualitas hidup manusia yang diikuti dengan perubahan pola konsumsi masyarakat memungkinkan permintaan dunia terhadap ikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan ikan diketahui sebagai makanan dengan protein tinggi dan rendah kolesterol. Potensi sumber daya perikanan meliputi perikanan tangkap dan pengolahan ikan mempengaruhi hasil tangkapan ikan serta menunjang perekonomian masyarakat di pesisir pantai. Sebagian besar masyarakat pesisir khususnya kenagarian Muara Kandis merupakan kampung nelayan, yang mata pencahariannya menangkap ikan dengan memakai alat tangkap bernama Payang dan Bagan. Rata-rata masyarakat sekitar mereka mempunyai satu buah alat tangkap ikan tersebut. Sebagian kecil lagi mereka memiliki 1 (satu) atau 2 (dua) buah Bagan

yang mereka gunakan dalam menangkap ikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kenagarian Muara Kandis kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan tersebut menemukan perbedaan hasil tangkapan dari dua alat tangkapan yaitu Payang dan Bagan. Hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat nelayan Muara Kandis tersebut, karena alat tangkapan payang dan bagan memiliki hasil pendapatan yang berbeda. Kalau di nilai dari segi pendapatan mereka yang memiliki Bagan lebih besar pendapatannya daripada Payang. Mereka yang memiliki modal besar bisa memiliki bagan, tapi mereka yang memiliki modal kecil maka hanya bisa memiliki Payang. Namun dari itu juga berpengaruh terhadap ketersediaan ikan yang ada di laut, contohnya Bagan mengambil ikan dalam skala besar sedangkan nelayan Payang mengambil ikan dalam skala kecil. Jarak jangkauan nelayan tangkap bagan lebih jauh di bandingkan dengan nelayan tangkap payang. Hal ini terjadi secara terus-menerus sehingga mempengaruhi harga ikan di pasaran. Ketika Bagan membawa hasil tangkapan nya dari laut dalam jumlah yang banyak maka harga ikan yang di bawa oleh nelayan Payang menurun drastis, hal ini tentu mengurangi pendapatan dari nelayan Payang itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana perbandingan hasil tangkapan nelayan Payang dan Bagan terhadap nelayan masyarakat di Muara Kandis tersebut dalam peningkatan segi ekonomi dapat di stabilkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei dan wawancara lapangan yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut sumber data yang dimaksud adalah darimana penulis akan mendapatkan serta menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penulisan ini. Dalam menggali sumber data primer, penulis melalui telaah terhadap dokumen yang didapatkan dari lokasi penulisan, webset/blog, observasi dan melalui wawancara kepada nelayan yang berada di Nagari Muara Kandis Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti serta yang terkait dengan objek penulisan ini. Demikian pula dengan menggali data

Dalam penulisan kualitatif, pengumpulan data cenderung, terdiri dari: data dalam bentuk pertanyaan umum untuk memungkinkan partisipan menghasilkan jawaban, data berupa kata-kata (teks) atau data gambar (picture), serta informasi dari sejumlah kecil individu atau situs. Metode pengumpulan data dalam penulisan kualitatif secara umum dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif (wawancara mendalam) dan teknik yang bersifat non interaktif (dokumentasi dan teknik kuesioner) (Gunawan, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Nagari Muaro Kandis Punggasan adalah salah satu Nagari dalam Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat : Penduduk sebanyak 2.395 jiwa, Luas 310 Ha, Luas sawah 120 Ha, hasil tiap-tiap tahun 15.200 kelebihan dari makan 96.082, hari pasarnya hari Senin. Hasil Pertanian Nagari Punggasan adalah padi, kopi, damar cermin, cengkeh, karet, cabe biasa, kelapa, rokok nipah dan ikan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2018)

### **Demografi Penduduk Nagari Muaro Kandis Punggasan**

Jumlah Penduduk Nagari Muaro Kandis Punggasan berdasarkan hasil Pendataan Nagari Muaro Kandis Punggasan Tahun 2012 adalah 2.505 jiwa dengan 647 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, Nagari Punggasan terdiri dari 3 Kampung yaitu Kandis, Muara Kandis dan Harapan Jaya. Jumlah Penduduk Kampung Kandis 727 jiwa dan 181 Kepala Keluarga, Jumlah Penduduk Kampung Muara Kandis 913 Jiwa dan Kepala Keluarga 244 sedangkan jumlah Penduduk Kampung Harapan Jaya 865 Jiwa dan 222 Kepala Keluarga. Jumlah KK RTM di Kampung Kandis 84 KK, Muara Kandis 52 KK dan Harapan Jaya 51 KK atau angka kemiskinan masih tinggi yaitu 28,5% dari jumlah KK yang ada

### **Keadaan Ekonomi**

Penduduk Nagari Muaro Kandis Punggasan pada umumnya Nelayan dan

Petani disamping itu ada beberapa orang yang berprofesi sebagai pedagang, tukang, TNI/POLRI, Pegawai Negeri dan lain-lain. Saat ini peningkatan perekonomian terjadi di sektor perkebunan yang mana masyarakat menanam kelapa, kelapa sawit ditiga Kampung tersebut, tapi kelapa sawit tahun ini mulai jadi sumber penghasilan yang cepat sedangkan kelapa masih seperti yang lama. Tapi kesadaran masyarakat Nagari Muaro Kandis Punggasan semenjak mengikuti PNPM-MP terangkat tingkat perekonomiannya karena di PNPM-MP programnya sangat menyentuh keluarga miskin, dan ditambah lagi dengan PNPM-MKP dan PNPM-LMP ini sangat berharga di Nagari Muaro Kandis Punggasan. Dari ketiga program tadi merupakan aset untuk menambah sumber ekonomi

### Demografis Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Usia Responden

Kelompok Umur	Frekuensi	(%)
15 tahun s/d 25 tahun	7	14.6
26 tahun s/d 35 tahun	10	20.8
36 tahun s/d 45 tahun	20	41.7
diatas 45 tahun	11	22.9
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah dengan Excel, Tahun 2020

### Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	48	100.0
Perempuan	0	0

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	48	100.0
Perempuan	0	0

Sumber: Data diolah dengan Excel, Tahun 2020

### Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi	(%)
SD	8	16.7
SMP	14	29.2
SMA	26	54.2
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah dengan Excel, Tahun 2020

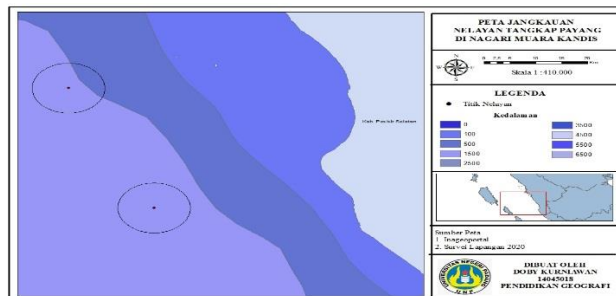
### Demografis Responden Berdasarkan Pekerjaan

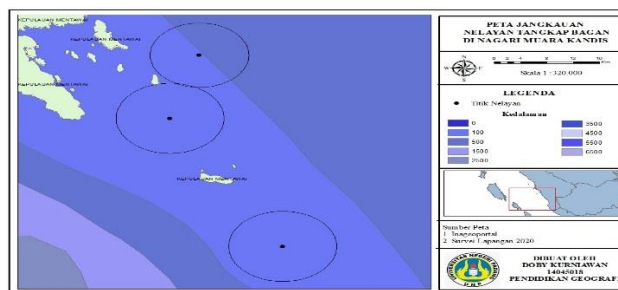
Tabel 4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Frekuensi	(%)
Nelayan Bagan	26	54.2
Nelayan Payang	22	45.8
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah dengan Excel, Tahun 2020

### Jangkauan Tangkapan Ikan Payang Dan Bagan Muara Kandis Di Kecamatan Linggo Sari Baganti





### Jenis Tangkapan Nelayan Payang Dan Bagan Nagari Muara Kandis Punggasan

Tabel 5 Jenis Tangkapan Nelayan

No	Jenis Tangkapan Nelayan Bagan	Jenis Tangkapan Nelayan Payang
1	Ikan Teri	Ikan Teri
2	Ikan tongkol	Ikan tongkol
3	Ikan bawal Hitam	Ikan layur
4	Ikan bawal Putih	Kuwe Gerong/Belitong

Sumber: Hasil Wawancara Di Lapangan, Tgl 10 Oktober 2020

### Perbandingan Pendapatan Nelayan Tangkap Payang Dan Bagan Di Nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti

Pada tabel dapat kita lihat perbandingan pendapatan Nelayan Bagan dan nelayan Payang di Nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, pada pendapatan rata-rata nelayan, pendapatan nelayan bagan berjumlah sebesar Rp. 2.895.833,- (*dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh tiga ribu rupiah*), pendapatan rata-rata nelayan bagan ini lebih tinggi dibandingkan pendapatan nelayan payang yang hanya berjumlah sebesar Rp.

2.447.916,- (*dua juta empat ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus enam belas rupiah*). Untuk pendapatan paling rendah bagi nelayan bagan berjumlah sebesar Rp. 2.500.000,- (*dua juta lima ratus ribu rupiah*), jumlah ini lebih besar dari pada pendapata minimum dari nelayan payang yang hanya berjumlah sebesar Rp. 1.750.000,- (*satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah*). sedangkan untuk pendapatan maksimal dari responden nelayan bagan berkisar sekitar Rp. 3.000.000,- (*satu juta rupiah*), jumlah ini sama dengan pendapatan nelayan payang yang juga berjumlah sebesar Rp. 3.000.000,- (*satu juta rupiah*).

### Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Payang dan Bagan di Nagari Muara Kandis Punggasan

#### Modal Kerja

Modal adalah semua barang yang di produksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Jadi modal adalah kekayaan yang di dapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya (Nirmawati, 2018).

## Pengalaman kerja

Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah keahlian (skill) atau produksi wirausaha (entrepreneurship). Sebanyak dan sebegas apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam proses produksi jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal. Jadi faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa (Dwinda Dahen, 2016).

## Lamanya Waktu Melaut

Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos kerja merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos kerja menurut Mochtar Bukhori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok manusia atau bangsa (Abd Rahim & Hastuti, 2016). Sedangkan pandangan terhadap kerja berhubungan dengan jam kerja. Jam kerja merupakan keseluruhan waktu yang di curahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, maka waktu kerja yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Curah jam kerja atau lamanya waktu bekerja yang

dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah, dan pekerjaan sampingan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan sampingan. Hal ini tergantung keadaan masing-masing perorangan tersebut (Antika et al., 2014).

Dalam penelitian ini responden yang diwawancarai secara terstruktur mengemukakan bahwa lamanya waktu mereka melaut/mencari ikan di laut menggunakan bagan maupun payang cukup berpengaruh terhadap pendapatan mereka, jika mereka mengalokasikan waktu yang lebih lama di dalam laut, peluang mereka untuk mendapatkan ikan lebih banyak semakin terbuka lebar, hal ini kemungkinan akan menambah jumlah tangkapan mereka selama melaut, sehingga dengan banyaknya jumlah tangkapan mereka selama melaut akan meningkatkan pendapatan mereka, baik itu nelayan bagan maupun nelayan payang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang sudah dijelaskan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hal jangkauan tangkapan nelayan, baik itu nelayan Payang maupun nelayan Bagan di Nagari Muara Kandis Kecamatan Lingso Sari Baganti dapat disimpulkan bahwa jangkauan tangkapan nelayan bagan jauh lebih luas dibandingkan jangkauan tangkapan nelayan payang,

hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data menggunakan *Bufferzone* yang menggambarkan grafik jangkauan tangkapan dari masing-masing nelayan tersebut.

2. Dalam hal jenis tangkapan yang diperoleh oleh nelayan di nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, Nelayan Bagan memiliki jenis tangkapan ikan yang lebih banyak dibandingkan dengan nelayan Payang. disisi variasi jenis spesies ikan yang diperoleh, nelayan Bagan memiliki banyak variasi jenis ikan.
3. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perbandingan pendapatan nelayan, nelayan Bagan di Nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan Payang, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh berbeda. hanya sekitar Rp.400.000,- (*empat ratus ribu rupiah*).
4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan terhadap responden yang dipilih dalam penelitian ini, dapat diperoleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Bagan dan nelayan Payang di nagari muara kandis kecamatan linggo sari baganti yaitu:
  - a) Faktor modal kerja, modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di nagari muara kandis

kecamatan linggo sari baganti.

- b) Pengalaman kerja, pengalaman kerja terbukti menjadi salah satu faktor yang menentukan pendapatan nelayan di Nagari Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, baik itu nelayan bagan maupun nelayan payang.
- c) Lamanya waktu melaut, semakin lama waktu melaut nelayan di nagari muara kandis kecamatan linggo sari baganti, maka kemungkinan pendapatannya menjadi naik, hal ini berdasarkan kemungkinan perolehan hasil tangkapan yang bisa semakin banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91–97.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2018). Kecamatan Linggo Sari Baganti Dalam Angka Tahun 2018. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan* (Vol. 53, Issue 9).

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nirmawati. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. 92.
- Antika, M., Mudzakir, A. K., & Boesono, H. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogol di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200–207.
- dwinda dahan, lovelly. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.891>
- Rahim, Abdul. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 235. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i2.5776>